

Implementasi Program KISMUH sebagai Sarana Pembinaan Akhlak dan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Ade Khorina Anasta Nasution¹, Dedi Masri², Nuristiqamah Awaliyahputri, B³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Surel: adekhoirininaanasta0301222070@uinsu.ac.id¹, Dedimasri@uinsu.ac.id²,

Nuristiqamahapbz@uinsu.ac.id³

Abstract

Intensive religious education is essential to address the moral crisis and class time constraints. This study aims to analyze in depth the implementation, operational obstacles, and impacts of the KISMUH program in fostering students' character. A descriptive field research qualitative approach was applied to 10 informants (1 Principal, 1 Vice Principal, 3 Supervising Teachers, and 5 seventh-grade students from class VII-1) located at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal from March 14 to June 15, 2026, through three systematic stages: pre-field, field work, and reporting. Primary and secondary data were gathered using observation, in-depth interviews, and documentation, then interactively analyzed using the Miles-Huberman model with triangulation validity testing. Data results reveal that 100% of learning materials were designed in synergy with the PCM Sunggal Cadre Council and 100% of funding was sourced from DOS. This 3-day, 2-night residential coaching isolated 100% of participants from gadgets and successfully reduced learning burnout through interactive strategies. In conclusion, KISMUH proved effective in enhancing worship jurisprudence understanding according to HPT Muhammadiyah, spiritual awareness, and polite communication ethics. Recommendations suggest that administrators refine instructional method variations and rest durations to maintain students' physical and mental fitness.

Keywords: Moral Fostering, Worship Jurisprudence, KISMUH Program, Residential Camp, Junior High School

Abstrak

Pendidikan keagamaan intensif sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi, kendala operasional, dan dampak kegiatan KISMUH dalam membina karakter siswa. Pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan deskriptif diterapkan terhadap 10 informan (1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah, 3 Guru Pembina, dan 5 siswa kelas VII-1) yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada 14 Maret hingga 15 Juni 2026 melalui tiga alur sistematis: pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan pelaporan. Data primer dan sekunder dihimpun menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis interaktif melalui model Miles-Huberman serta uji keabsahan triangulasi. Hasil data menunjukkan bahwa 100% materi dirancang bersinergi dengan Majelis Kader PCM Sunggal dan 100% pembiayaan bersumber dari DOS. Pembinaan penginapan selama 3 hari 2 malam ini mampu mengisolasi 100% peserta dari gawai serta mereduksi kejenuhan (*learning burnout*) melalui strategi interaktif. Kesimpulannya, KISMUH terbukti efektif meningkatkan pemahaman fikih HPT Muhammadiyah, kesadaran spiritual, dan etika komunikasi santun (*polite communication*). Rekomendasinya, pengelola disarankan mempertajam variasi metode instruksional dan durasi istirahat agar kebugaran fisik serta mental peserta didik tetap terjaga.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Fikih Ibadah, Program KISMUH, *Residential Camp*, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologis berakar dari bahasa Yunani *paedagogie*, yakni *paes* (anak) dan *agogos* (membimbing), yang bermakna proses pembimbingan terhadap anak secara terencana untuk mengembangkan potensi keagamaan, kepribadian, serta moralitas (Abdalla, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertugas membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekadar berupa *transfer of knowledge*, melainkan juga mencakup *transfer of values* yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta nilai-nilai keagamaan peserta didik (Bahiyah, 2025; Said et al., 2025). Pada taraf pendidikan menengah pertama, siswa berada dalam fase remaja (*adolescence*) yang ditandai dengan transisi emosional dan pencarian identitas diri. Dalam rentang usia ini, penguatan nilai-nilai ke-Islaman menjadi landasan filosofis mendasar dalam membimbing peserta didik agar memiliki benteng moral yang kokoh di tengah dinamika perkembangan zaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian Islami yang teoretis maupun praktis. Akhlak, yang berasal dari kata *khuluq* (tabiat atau perangai), merupakan cerminan kondisi jiwa (*condition of the soul*) yang melahirkan perbuatan secara spontan (*spontaneous action*) tanpa memerlukan pertimbangan yang rumit (Bakar & Mulyo, 2026; Gillani & Khan, 2025; Hartawan & Rawzalgina, 2025). Dalam kerangka pendidikan Islam, pembinaan akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan

menuntut internalisasi sikap afektif dan perilaku motorik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan etika dan moralitas peserta didik ditanamkan melalui pengajaran, pembiasaan (*habituation*), serta keteladanan (*uswatun hasanah*) dari para pendidik (Irfani et al., 2025; Sari et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan akhlak menjadi parameter utama lahirnya generasi muda yang beradab dan berintegritas tinggi.

Ibadah dan akhlak memiliki keterkaitan dogmatis yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Secara terminologi, ibadah merupakan bentuk ketundukan dan penghambaan diri (*servitude*) seorang hamba (*ibaadullaah*) kepada Allah SWT yang dilandasi rasa cinta dan keikhlasan (Prakoso & Muhamad Jaffar Bin Taib, 2025; Sahibu et al., 2025). Ibadah yang dilaksanakan secara rutin dan benar, seperti salat dan penyucian diri (*thaharah*), berfungsi sebagai sarana penyucian jiwa (*tasfiyat al-nufs*) yang mendisiplinkan karakter serta membentuk kesadaran spiritual (*spiritual awareness*). Bagi siswa yang telah menginjak usia *baligh*, ibadah bukan lagi sekadar pembelajaran teoretis melainkan kewajiban syariat (*taklif*) yang harus ditunaikan (Alsuhaymi & Atallah, 2025; Ardiansyah et al., 2025). Kualitas pelaksanaan ibadah yang konsisten pada akhirnya akan terefleksi secara langsung pada keanggunan akhlak *mahmudah* siswa dalam tatanan sosial.

Lembaga pendidikan formal swasta berbasis keagamaan, seperti sekolah-sekolah di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, memiliki karakteristik khusus melalui penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ini dirancang

untuk menanamkan pemahaman keagamaan secara mendalam sekaligus mengenalkan ideologi pencerahan gerakan Muhammadiyah guna mengoptimalkan *school culture* yang religius (Pribadi, 2025). Namun demikian, implementasi pembelajaran ISMUBA secara reguler di kelas (*intracurricular*) kerap menghadapi keterbatasan alokasi waktu (*time constraints*) dan minimnya ruang praktik ibadah yang intensif. Untuk menanggulangi hambatan tersebut, diperlukan pengintegrasian kegiatan kurikuler dengan program pembinaan khusus (*co-curricular*) berbentuk program intensif berkala (*intensive camp program*) yang menggabungkan pendalaman materi keagamaan, praktik ibadah secara langsung, serta pengondisian lingkungan religius (*religious atmosphere*) (Bakti et al., 2026; Papakostas, 2026; Sahlan & Djazilan, 2025).

Program Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KISMUH) hadir sebagai bentuk inovasi program pembinaan keagamaan terstruktur yang mengintegrasikan pengajaran akidah, ibadah, akhlak, dan ideologi persyarikatan. Keberhasilan implementasi KISMUH sangat bergantung pada alokasi waktu efektif (*time on task hypothesis*), kolaborasi antar-stakeholder, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif (Godwin et al., 2021). Melalui format penginapan (*stay-in program/residential program*), KISMUH memfasilitasi pembiasaan ibadah seperti salat fardhu berjamaah, salat malam (*qiyamul lail*), *tadabbur* Al-Qur'an, dan *muhasabah* diri (*self-reflection*) (Romantika & Ru'iyah, 2026). Pengondisian kolektif ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) peserta

didik untuk mengamalkan ajaran agama dan memelihara etika sopan santun secara konsisten.

Secara operasional, pelaksanaan program pembinaan keagamaan intensif memerlukan sinergi kelembagaan dan penerapan fungsi manajemen yang sistematis. Penyelenggaraan KISMUH melibatkan kolaborasi strategis antara pihak sekolah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) melalui Majelis Kader yang bertindak merancang materi dan menyediakan *instructors*, sementara sekolah memfasilitasi logistik dan pengawasan (*controlling*) (Hamidu et al., 2023; Triwidyastuti et al., 2025). Penerapan metode intensif dalam KISMUH mengombinasikan penyampaian materi teoretis (*lecture method*), diskusi kelompok (*group discussion*), permainan edukatif (*ice breaking*), serta pemanduan praktik langsung (*direct practice*). Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk mengatasi potensi kejenuhan belajar (*learning burnout*) akibat padatnya kegiatan, sekaligus menciptakan *controlled environment* yang mempererat kohesi sosial (*social cohesion*) antar-peserta didik (Ahmat et al., 2023; Desmidar et al., 2021).

Dalam perspektif psikologi perkembangan dan pembentukan perilaku, dorongan dari dalam jiwa (*internal drive*) yang dipadukan dengan pengondisian lingkungan sosial akan membentuk kebiasaan berakhlak mulia secara permanen. Pada masa remaja awal (*early adolescence*) yang rentan mengalami krisis identitas (*identity crisis*), pembinaan akhlak dan ibadah berfungsi sebagai pemandu moral (*moral guide*) yang kokoh (Mahfud & Zahriyah, 2025). Melalui demonstrasi praktik langsung (*direct demonstration*) serta komunikasi yang santun (*polite*

communication), kegiatan intensif mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan (*meaningful learning*) (Allam & Maksum, 2025; Salbiyah, 2026). Penciptaan lingkungan belajar yang variatif dan kondusif ini secara signifikan mampu menguatkan tingkat retensi memori (*retention rate*) siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta membentuk kepribadian yang taat secara agama (*religiously obedient*) secara berkelanjutan (Pujiriyanto, 2021; Suparman & Hadi, 2024).

Realitas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dan ibadah siswa masih menghadapi berbagai dinamika dan permasalahan kompleks di lapangan. Penyelenggaraan KISMUH yang dilaksanakan secara rutin setiap semester genap bagi siswa kelas VII di sekolah tersebut menghadapi kendala operasional yang nyata, seperti keterbatasan alokasi waktu praktik, perbedaan latar belakang kemampuan dasar keagamaan siswa, serta munculnya rasa lelah fisik dan kantuk (*learning burnout*) akibat padatnya rangkaian kegiatan selama tiga hari dua malam. Selain itu, ditemukan pula tindakan ketidakdisiplinan peserta, seperti kecenderungan memicu keributan saat pembagian kelompok acak, antrean mandi, hingga kendala sulit tidur tepat waktu. Di sisi lain, pembinaan ibadah wajib harian (seperti salat Zuhur dan Asar berjamaah) serta kedisiplinan etika interaksi peserta didik terhadap guru dan teman sebaya memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan bahwa dampak kegiatan KISMUH tidak berhenti pada tataran seremonial semata, melainkan menjelma menjadi habituasi perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Kajian ilmiah mengenai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta pembinaan keagamaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hidayat (2024) meneliti pengembangan pembelajaran Al-Islam melalui pelatihan intensif (KIAI) untuk meningkatkan penguatan akidah siswa. Hutagaol et al. (2024) mengkaji proses internalisasi nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Dalimunthe dan Sinaga (2025) mengevaluasi program Ismubaristik dalam penguatan pendidikan ibadah melalui hafalan Al-Qur'an dan simulasi ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Selain itu, Oktaviani dan Suropto (2024) mendeskripsikan penanaman nilai ke-Islaman melalui mata pelajaran AIK dalam kegiatan intrakurikuler sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas mata pelajaran rutin di kelas atau kegiatan pengayaan ekstrakurikuler secara umum. Terdapat *gap analysis* yang nyata mengenai bagaimana sebuah program terstruktur berbasis penginapan intensif (*intensive residential camp*) hasil kolaborasi sekolah dengan Majelis Kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) diimplementasikan secara operasional dalam membina akhlak dan ibadah spesifik (seperti salat lima waktu dan *qiyamul lail*), serta bagaimana bentuk adaptasi strategi dalam mengatasi kendala fisik dan psikologis siswa (*learning burnout*) di lapangan. *Novelty* atau kontribusi orisinal dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai pola interaksi, tantangan teknis-operasional, dan dampak keperilakuan dari implementasi program KISMUH secara kontekstual di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Berdasarkan analisis *gap* dan kebaruan ilmiah tersebut, penelitian ini bertujuan secara eksplisit untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kegiatan KISMUH dalam membina akhlak dan ibadah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal; (2) mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh siswa, guru, maupun lingkungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan KISMUH; serta (3) menganalisis dampak kegiatan KISMUH terhadap pembentukan sikap religius dan kedisiplinan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai model pembinaan keagamaan intensif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi evaluatif bagi pengelola sekolah, Majelis Kader persyarikatan, serta para pendidik dalam mengoptimalkan strategi pembinaan karakter keagamaan yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Landasan metodologis ini dipilih secara rasional untuk mengkaji dan memahami fenomena alamiah (*naturalistic inquiry*) secara mendalam mengenai proses, dinamika, serta makna dari implementasi program Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KISMUH) sebagai sarana pembinaan akhlak dan ibadah siswa dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya pengondisian eksperimental. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi kondisi interaksi di lapangan secara komprehensif dan kontekstual, sehingga data yang diperoleh mampu mencerminkan realitas substantif pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, yang beralamat lengkap di Jalan Sei Mencirim No. 60, Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara konsisten menerapkan program pembinaan keagamaan intensif berbasis penginapan (*residential camp*) melalui kolaborasi bersinergi dengan lembaga persyarikatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung mulai diterbitkannya surat izin riset pada tanggal 14 Maret 2026 hingga selesainya pengumpulan data pada tanggal 15 Juni 2026. Peneliti juga melakukan observasi lapangan secara langsung dan intensif selama rangkaian kegiatan KISMUH berlangsung pada tanggal 17–19 April 2026.

Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti. Informan dibedakan menjadi informan utama (*key informants*) dan informan pendukung (*supporting informants*). Secara rinci, subjek penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal (sebagai pengambil kebijakan institusional), Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik (selaku penanggung jawab operasional program KISMUH), tiga orang Guru Pembina/Pemateri KISMUH bidang akhlak dan ibadah,

serta lima orang siswa kelas VII-1 yang menjadi peserta aktif dalam rangkaian kegiatan tersebut.

Alur dan prosedur penelitian dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis serta pelaporan data. Tahap pra-lapangan diawali dengan penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan studi pendahuluan, pengurusan perizinan riset institusional, dan koordinasi awal bersama pihak manajemen sekolah. Selanjutnya, tahap pekerjaan lapangan berfokus pada proses pengumpulan data primer dan sekunder secara langsung di lokasi riset melalui observasi pelaksanaan KISMUH, wawancara mendalam bersama informan, dan penghimpunan berkas relevan. Tahap akhir mencakup pengolahan data mentah melalui reduksi data, uji keabsahan data via triangulasi, interpretasi temuan ilmiah dengan dukungan acuan teori, serta penyusunan laporan akhir dalam bentuk artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dengan mengombinasikan tiga teknik instrumen utama, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Observasi partisipatif pasif dilaksanakan untuk mengamati secara langsung alur kegiatan KISMUH, interaksi sosial antarguru dan siswa, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta dinamika penegakan disiplin di lapangan. Wawancara mendalam dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (*structured interview guide*) kepada kepala sekolah, pembina, dan siswa untuk menggali informasi teoretis, pengalaman subjektif, tantangan operasional, hingga dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku siswa (Sudadi & Ridani, 2025). Sementara itu,

teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan KISMUH, foto pelaksanaan, dan arsip daftar hadir peserta.

Teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan simultan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Susanto et al., 2025). Pada tahap reduksi data, seluruh catatan lapangan dan transkrip wawancara dipilah, dirangkum, dikategorikan, dan difokuskan pada rumusan masalah utama. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi teks yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman antartema. Tahap akhir ditutup dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap guna memperoleh temuan ilmiah baru yang kredibel. Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), peneliti menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Handoko et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KISMUH) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal secara rinci terealisasi melalui bentuk kemitraan strategis dan kolaborasi kelembagaan yang terstruktur antara pihak manajemen sekolah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sunggal melalui Majelis Kader. Dalam pembagian peran yang disepakati, Majelis Kader

memegang otoritas penuh dalam merancang silabus materi pembelajaran, menyusun alur tata tertib serta susunan acara kegiatan, hingga mengutus tim pemateri (*instructors*) yang kompeten untuk menyampaikan kajian. Sementara itu, pihak sekolah berperan memfasilitasi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana penunjang, seperti penyediaan ruang kelas, musala, area ruang tidur, serta mengarahkan jajaran guru dan tenaga kependidikan untuk bertindak langsung sebagai panitia pelaksana operasional dan pembina pendamping kelompok peserta.

Program pembinaan keagamaan ini dikemas secara khusus dalam format kegiatan berbasis penginapan (*residential camp program*) yang berlangsung intensif selama tiga hari dua malam pada semester genap, dengan sasaran utama seluruh siswa kelas VII. Dari segi pembiayaan operasional dan ketersediaan logistik, seluruh beban anggaran kegiatan ditanggung secara penuh oleh pihak sekolah melalui alokasi Dana Operasional Sekolah (DOS), sehingga para siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian acara tanpa dipungut biaya tambahan. Pengondisian siswa untuk menginap di lingkungan sekolah ini difungsikan secara sengaja sebagai pembentukan lingkungan belajar yang terkontrol (*controlled environment*), di mana peserta didik dibatasi dari penggunaan gawai (*smartphone*) serta diisolasi dari gangguan aktivitas luar agar konsentrasi dan waktu mereka dapat terfokus sepenuhnya pada agenda pembinaan spiritual dan akhlak.

Struktur materi yang disampaikan dalam kegiatan KISMUH dirancang secara komprehensif mencakup empat pilar utama keagamaan, yaitu pendalaman asas akidah Islam, fikih ibadah praktis, pembinaan adab dan

akhlakul karimah, serta penanaman sejarah dan ideologi gerakan Kemuhammadiyah. Penyampaian materi teoretis diselenggarakan di dalam ruang-ruang kelas yang telah dibagi secara sistematis berdasarkan kelompok peserta. Di dalam kelas, para pemateri tidak hanya memaparkan konsep teoretis keislaman, tetapi juga memberikan bimbingan mendalam mengenai tata cara berinteraksi, norma kesopanan harian, serta pengenalan nilai-nilai kepersyarikatan Muhammadiyah yang disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis siswa usia remaja awal.

Dalam proses pembinaannya, KISMUH menekankan integrasi antara pemahaman teoretis dengan penerapan metode demonstrasi langsung (*direct practice*) serta habituasi ibadah secara terpadu. Siswa diwajibkan mempraktikkan secara individual tata cara penyucian diri (*thaharah*) berupa wudu dan mandi wajib, serta menyetorkan hafalan bacaan dan peragaan gerakan salat yang mengacu pada panduan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah di hadapan guru pembina. Selain itu, alur kegiatan diisi dengan pelaksanaan salat fardhu lima waktu secara berjamaah, pembiasaan ibadah malam (*qiyamul lail*), kegiatan *tadabbur* Al-Qur'an, hingga sesi perenungan dan refleksi diri (*muhasabah* atau *self-reflection*) yang dilaksanakan dalam suasana hening pada malam hari.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan KISMUH di lapangan diwarnai oleh berbagai dinamika yang bersumber dari faktor pendukung maupun tantangan operasional, baik pada aspek kelembagaan, kesiswaan, maupun proses pembelajaran. Pemetaan komprehensif mengenai faktor pendukung, tantangan yang dihadapi, serta langkah penanganan yang diambil oleh pihak panitia dan guru

pembina dirangkum secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan KISMUH

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat / Tantangan	Strategi Penanganan oleh Guru/Panitia
Kelembagaan & Logistik	Dukungan PDM/PCM, pendanaan penuh dari DOS, fasilitas ruang dan musala memadai.	Keterbatasan alokasi waktu untuk pendalaman materi dan praktik yang sangat padat.	Pemadatan alokasi waktu dan efisiensi penyampaian materi tanpa mengurangi substansi inti.
Kesiswaan & Kedisiplinan	Antusiasme tinggi dari orang tua dan siswa terhadap suasana belajar baru.	Pelanggaran ketertiban (keterlambatan registrasi, penolakan kelompok acak, antrean mandi, dan sulit tidur malam).	Pengawasan ketat (<i>controlling</i>) secara berkala serta pendampingan intensif dari guru pembina.
Proses Pembelajaran	Kolaborasi aktif antarguru sebagai pemateri dan pendamping kelompok.	Kejenuhan belajar (<i>learning burnout</i>), rasa lelah fisik, dan kantuk di sesi materi kelas.	Penerapan variasi <i>ice breaking</i> , permainan edukatif interaktif, dan presentasi kelompok.

Berdasarkan data temuan pada aspek kesiswaan dan kedisiplinan, muncul beberapa kendala operasional selama kegiatan menginap berlangsung, seperti adanya keterlambatan registrasi awal peserta, keengganan beberapa siswa sewaktu ditempatkan dalam pembagian kelompok secara acak, hingga terjadinya antrean panjang pada fasilitas kamar mandi sekolah. Selain itu, sebagian peserta didik juga menunjukkan kecenderungan sulit tidur tepat waktu pada malam hari karena belum terbiasa dengan suasana menginap bersama. Untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib tersebut, tim guru pembina menjalankan fungsi pengawasan (*controlling*) secara berkala serta memberikan pendampingan intensif di setiap bilik tidur dan kelompok guna memastikan alur jadwal kegiatan dapat dipatuhi secara tertib oleh seluruh peserta.

Pada ranah proses pembelajaran, padatnya alokasi kegiatan yang terbentang dari pagi hingga malam hari memicu munculnya kelelahan fisik, rasa kantuk, dan penurunan daya konsentrasi atau kejenuhan belajar (*learning burnout*) pada siswa, terutama saat mengikuti sesi materi kelas di siang hari. Kondisi ini direspon oleh para pemateri dan guru pembina dengan mengadaptasi strategi instruksional yang lebih dinamis melalui penyelipan berbagai variasi perenggangan (*ice breaking*), permainan edukatif interaktif, diskusi kelompok (*group discussion*), serta penugasan presentasi hasil kerja kelompok. Penerapan variasi metode interaktif ini terbukti secara efektif mampu memulihkan kebugaran fisik, mengembalikan kesiapsiagaan mental, dan mendongkrak kembali partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Data temuan penelitian pada ranah kognitif menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman konseptual siswa yang signifikan mengenai fikih ibadah praktis. Melalui wawancara mendalam bersama perwakilan siswa kelas VII-1, terungkap bahwa bimbingan instruksional dan peragaan langsung dalam KISMUH berhasil memperjelas berbagai keraguan teoretis yang selama ini mereka alami pada pembelajaran reguler di kelas, khususnya terkait tata cara *thaharah* yang sah serta kesesuaian bacaan dan gerakan salat fardhu berdasarkan tuntunan HPT Muhammadiyah. Para siswa mengonfirmasi bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan praktik lapangan membuat substansi ajaran agama menjadi lebih riil dan mudah dipahami.

Hasil pengamatan perilaku dan wawancara pada ranah afektif serta psikomotorik merekam adanya penumbuhan kesadaran spiritual (*spiritual awareness*) dan transformasi perilaku positif pada diri peserta didik. Pasca mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menunaikan salat fardhu secara tepat waktu, munculnya keberanian serta kebiasaan baru untuk menjalankan salat sunah *tahajud* secara mandiri di rumah, serta adanya perubahan positif dalam menerapkan etika dan kesopanan berkomunikasi (*polite communication*) saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya di lingkungan sekolah.

Implementasi program KISMUH juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penguatan kohesi sosial (*social cohesion*) dan kualitas pengalaman belajar siswa. Pengondisian penginapan bersama peserta didik dari latar belakang kelas yang berbeda berhasil mencairkan sekat sosial, melatih

kemandirian pribadi, serta memupuk rasa kebersamaan dan empati antar-sesama siswa. Pengalaman belajar yang bervariasi, kondusif, dan menyenangkan selama tiga hari dua malam tersebut memberikan kesan mendalam (*meaningful learning*) bagi peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan retensi memori (*retention rate*) mereka terhadap nilai-nilai ibadah dan akhlakul karimah untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Analisis kritis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KISMUH) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat ditentukan oleh pola sinergi kelembagaan yang terstruktur serta model pengondisian lingkungan belajar berbasis penginapan (*residential camp program*). Sinergi antara manajemen sekolah dengan Majelis Kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sunggal terbukti menciptakan efisiensi pembagian peran, di mana 100% penyediaan materi, penyusunan silabus, dan penunjukan *instructors* ditangani langsung oleh persyarikatan, sementara 100% alokasi anggaran operasional ditanggung secara mandiri melalui Dana Operasional Sekolah (DOS) tanpa memungut biaya dari peserta didik. Pengondisian intensif selama 3 hari 2 malam (berlangsung pada 17–19 April 2026) menciptakan lingkungan belajar terkontrol (*controlled environment*) yang secara nyata mengisolasi 100% peserta dari distraksi gawai dan aktivitas luar sekolah. Temuan ini mengonfirmasi analisis Triwidyastuti et al. (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas kurikulum ke-Islam-an di sekolah Muhammadiyah sangat

bergantung pada sinergi struktural dengan persyarikatan, serta memperkuat *time on task hypothesis* dari Godwin et al. (2021) dan Hidayat (2024) yang membuktikan bahwa keterlibatan siswa secara intensif dalam program pengayaan keagamaan berbasis penginapan dapat meningkatkan daya serap materi dan pembentukan karakter religius secara optimal.

Dalam ranah kurikuler dan metodologis, integrasi antara pemaparan materi teoretis berbasis 4 pilar utama (akidah, fikih ibadah, akhlak, dan Kemuhammadiyah) dengan metode demonstrasi langsung (*direct practice*) memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi psikomotorik siswa. Pembinaan ibadah yang mengharuskan siswa mempraktikkan secara perorangan tata cara *thaharah* dan menyetorkan hafalan bacaan serta gerakan salat yang presisi sesuai tuntunan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah mentransformasi pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengalaman tindakan riil. Ditambah lagi dengan pembiasaan ibadah malam (*qiyamul lail*), *tadabbur* Al-Qur'an, dan sesi refleksi diri (*muhasabah*), program KISMUH mampu mengonsolidasikan pemahaman dogmatis ke dalam habituasi harian. Hal ini selaras dengan *modeling theory* serta temuan Salbiyah (2026) dan Dalimunthe & Sinaga (2025) yang menyimpulkan bahwa penggabungan penjelasan teoretis dengan percontohan praktik secara langsung dan pembiasaan terstruktur merupakan strategi paling efektif dalam meningkatkan kemahiran ibadah serta kesadaran berakhlak mulia peserta didik.

Penelitian ini juga memberikan analisis kritis terhadap dinamika tantangan operasional dan kendala

psikologis yang dialami peserta selama kegiatan berlangsung. Kepadatan jadwal kegiatan yang terbentang selama 3 hari 2 malam memicu timbulnya kelelahan fisik, rasa kantuk, dan penurunan daya konsentrasi (*learning burnout*) pada sesi materi kelas di siang hari, serta memunculkan beberapa kasus ketidakdisiplinan seperti keterlambatan registrasi, keengganan pembagian kelompok acak, antrean fasilitas mandi, dan kendala tidur malam. Penanganan melalui pelaksanaan fungsi pengawasan (*controlling*) secara berkala oleh tim panitia dan guru pembina terbukti efektif menjaga ketertiban umum. Selain itu, adaptasi strategi instruksional melalui penerapan variasi perenggangan (*ice breaking*), permainan edukatif interaktif, dan diskusi kelompok terbukti ampuh memulihkan kebugaran mental peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidu et al. (2023) mengenai pentingnya fungsi pengawasan konsisten dalam program sekolah berbasis *camp*, serta memperkuat temuan Ahmat et al. (2023) dan Desmidar et al. (2021) bahwa kombinasi teknik interaktif mampu mereduksi kejenuhan belajar (*learning burnout*) dan mengembalikan tingkat motivasi serta fokus siswa.

Dari aspek transformasi kognitif, data primer yang dihimpun melalui 3 instrumen pengumpulan data (observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi) selama rentang riset 3 bulan (14 Maret hingga 15 Juni 2026) membuktikan adanya peningkatan pemahaman konseptual siswa yang substansial mengenai fikih ibadah praktis. Hasil wawancara mendalam bersama 5 siswa sampel dari kelas VII-1 mengungkapkan bahwa peragaan langsung oleh pemateri berhasil mengoreksi pemahaman teoretis yang selama ini keliru atau belum dipahami secara tuntas pada

pembelajaran reguler di kelas, khususnya mengenai syarat sah *thaharah* serta kesesuaian gerakan salat dengan kaidah HPT Muhammadiyah. Bimbingan intensif dalam kelompok kecil memfasilitasi dialog interaktif antara pemateri dan peserta, sehingga hambatan komunikasi instruksional dapat diatasi. Analisis ini mendukung temuan Jafri (2021), Astani et al. (2022), serta Allam & Maksum (2025) yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan yang terstruktur dan berbasis evaluasi kompetensi praktik sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan kognitif menjadi pemahaman konseptual yang utuh dan aplikatif.

Secara komprehensif, dampak kegiatan KISMUH terefleksi secara nyata pada ranah afektif dan psikomotorik melalui penumbuhan kesadaran spiritual (*spiritual awareness*), penguatan kohesi sosial (*social cohesion*), dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Konfirmasi data dari informan kunci (1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, dan 3 Guru Pembina) menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa pasca kegiatan, seperti peningkatan kedisiplinan menunaikan salat fardhu tepat waktu, kebiasaan baru melaksanakan salat *tahajud* di rumah, serta penerapan etika komunikasi yang santun (*polite communication*) terhadap guru dan kawan sebaya. Pengondisian penginapan bersama siswa dari berbagai kelompok kelas juga terbukti mencairkan resistensi sosial dan memupuk empati kolektif. Pengalaman belajar yang variatif dan berkesan ini menciptakan *meaningful learning* yang mendalam, yang menurut teori Suparman & Hadi (2024) serta Pujiriyanto (2021) secara signifikan menguatkan tingkat retensi memori (*retention rate*) siswa terhadap

nilai-nilai keagamaan, sekaligus mendukung pandangan Ariza et al. (2026) serta Asry & Fanreza (2025) bahwa ibadah yang teratur berfungsi sebagai penyucian jiwa (*tasfiyat al-nufs*) yang memanifestasikan kepribadian beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi program Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KISMUH) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang diselenggarakan selama 3 hari 2 malam (17–19 April 2026) terbukti berjalan sangat terstruktur dan efektif melalui 100% sinergi materi bersama Majelis Kader PCM Sunggal serta 100% dukungan pembiayaan dari Dana Operasional Sekolah (DOS). Berdasarkan riset kualitatif yang berlangsung selama 3 bulan (14 Maret–15 Juni 2026) terhadap 10 informan (1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, 3 Guru Pembina, dan 5 siswa kelas VII-1) dengan 3 teknik pengumpulan data, program ini berhasil mengisolasi 100% peserta dari distraksi gawai serta mengalihkan kendala kejenuhan belajar (*learning burnout*) melalui variasi instruksional yang interaktif. Hasilnya, pengintegrasian 4 pilar materi keagamaan (akidah, fikih ibadah, akhlak, dan Kemuhammadiyah) dengan metode praktik langsung (*direct practice*) secara signifikan terbukti meningkatkan pemahaman kognitif fikih ibadah sesuai HPT Muhammadiyah, menumbuhkan kesadaran spiritual (*spiritual awareness*), serta menguatkan habituasi ibadah dan etika komunikasi santun (*polite communication*) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalla, M. (2025). Exploring Tarbiyah in Islamic education: A critical review of the English- and Arabic-language literature. *Education Sciences*, 15(5), Article 559. <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Ahmat, D., Thomas, O., & Lestiani, W. (2023). Hubungan kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v3i2.4492>
- Allam, M. N., & Maksum, M. N. R. (2025). The effectiveness of competency-based learning evaluation in PAI subjects at SMA "MAN 2 Boyolali". *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5959–5971. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1321>
- Alsuhaymi, A. O., & Atallah, F. A. (2025). The role of ritual prayer (Ṣalāh) in self-purification and identity formation: An Islamic educational perspective. *Religions*, 16(11), Article 1347. <https://doi.org/10.3390/rel16111347>
- Ardiansyah, N., Mangsi, R., & Hamid, S. (2025). The existence of parents and Islamic religious education teachers in instilling worship awareness among students at Rumah Tahfidz Al Wasathiyyah Tanrutedong. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(4), 1680–1697. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS/article/view/8610>
- Ariza, F. N., Rahman, A. F., Rangkuti, A. K., Audriva, Y., Putri, A. A., Hamdani, H., Annas, M. C., & Aksa, M. A. (2026). Peran ibadah dalam membentuk akhlak seorang Muslim. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 5(1), 455–463. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7874>
- Asry, M., & Fanreza, R. (2025). Implementasi pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15976–15983. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4920>
- Astani, L. G. M. Z., Hadisaputra, P., & Ansori, M. Z. (2022). Efektivitas program pembiasaan religius terhadap pemahaman akidah akhlak siswa di kelas MTs Darul Fatihin NW Gerintuk tahun pelajaran 2021/2022. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 71–79. <https://journal.maulanaatsani.iaiihnw-lotim.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/971>
- Bahiyah, U. (2025). Strategies and models of character education based on religious values in the era of globalized education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 729–740.

- <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7122>
- Bakar, U. A., & Mulyo, A. M. T. (2026). Methods of creed and moral education: An analysis of Ibn Miskawaih and Imam Al-Ghazali in shaping the religious character of MAN 1 Sragen students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 441–446.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v8i1.1435>
- Bakti, I. K., Kurniawan, R., Mukhlisah, Mudlofir, A., Kusaeri, & Bahri, R. (2026). Integrating Islamic values in inclusive madrasa education: A unique approach for special needs students. *International Journal of Inclusive Education*, 30(8), 2079–2095.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2555397>
- Dalimunthe, S. R., & Sinaga, A. I. (2025). Implementasi program Ismubaristik dalam penguatan pendidikan ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(3), 471–484.
<https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4765>
- Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari bahasa Arab. *Humanika*, 21(2), 113–128.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>
- Gillani, U., & Khan, M. J. (2025). Achieving our highest potential through character development (Husn-i-Akhlaaq): An Islamic perspective on holistic personality development, spiritual growth and human flourishing. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1569393.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1569393>
- Godwin, K. E., Seltman, H., Almeda, M., Davis Skerbetz, M., Kai, S., Baker, R. S., & Fisher, A. V. (2021). The elusive relationship between time on-task and learning: Not simply an issue of measurement. *Educational Psychology*, 41(4), 502–519.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2021.1894324>
- Hamidu, H., Hasan, S., & Rahman, M. H. (2023). Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 87–96.
<https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1061>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartawan, H., & Rawzalgina, A. A. (2025). The concept of morality in the Qur'an and its influence on mental health. *ZAD Al-Mufasssirin*, 7(1), 177–199.
<https://doi.org/10.55759/zam.v7i1.297>
- Hidayat, Y. (2024). Implementation of Al-Islam and Kemuhmadiyah (AIK) learning development through Al-Islam Intensive Lecture Training (KIAI). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(1).

- <https://doi.org/10.21070/jims.v6i1.1529>
- Hutagaol, M. V., Ikhwan, A., Syam, A. R., & Arifin, S. (2024). Internalization of Kemuhammadiyah values in improving student spirituality. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78–88. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v12i1.538>
- Irfani, F., Makbula, M. H., Fariduddin, E. I., & Aly, F. (2025). Moral education in Malaysian Islamic boarding schools: Challenges faced by educators in nurturing ethical imitation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 618–634. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.1967>
- Jafri, J. (2021). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Mahfud, M., & Zahriyah, S. (2025). Internalizing Islamic values in students: The role of character education in building morals and ethics. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–105. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10150>
- Oktaviani, A. N., & Suripto, S. (2024). Implementasi nilai-nilai Keislaman melalui mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah Bandung - Tulungagung. *Journal on Education*, 6(3), 17201–17209. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5598>
- Papakostas, C. (2026). Conclusion: The future of digital theology in religious education. In *Digital theology and religious education* (pp. 147–196). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-032-08792-8_6
- Prakoso, B. T., & Taib, M. J. B. (2025). Building self-awareness as a creation, servant, and caliph entrusted with divine trust. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.28918/jousip.v5i1.11998>
- Pribadi, I. I. (2025). Analisis implementasi kurikulum ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.30863/attadib.v6i1.8736>
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>
- Romantika, R. A., & Ru'iyah, S. (2026). The effect of the continuity of the ISMUBA in Action program on the religious literacy ability of students at MA Muhammadiyah 1 Weleri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 157–167. <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/792>

- Sahibu, M. S., Yusuf, M., Ghany, A., & Salaeh, F. (2025). The concept of submission is based on the term Mukhbitīn and its derivation in the Qur'an: An analysis of the interpretation of Maudū'ī. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 347–366. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.522>
- Sahlan, M., & Djazilan, M. S. (2025). Student self-assessment in Islamic religious education: A Scopus-based bibliometric review of trends, themes, and research gaps. *Education and Human Development Journal*, 10(3), 389–410. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDI/article/view/8390>
- Said, G. S., Ridwan, M., & Sholeh, A. (2025). Formation of discipline character through internalization of the value of Islamic religious education in the students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. *FONDATIA*, 9(2), 461–481. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5752>
- Salbiyah, S. (2026). Efektivitas metode praktik ibadah dalam pembelajaran fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(3). <https://lawinsight.net/index.php/JIPEKEL/article/view/973>
- Sari, R. E., Mulyoto, M., & Mulyo, M. T. (2025). Strengthening the moral intelligence of students through character education, morality, and etiquette in pesantren. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.626>
- Sudadi, S., & Ridani, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori, praktik, dan aplikasi pascasarjana*. PT Global Teras Fana.
- Suparman, S., & Hadi, M. S. (2024). Implementasi model *microlearning* untuk meningkatkan retensi belajar dalam Pendidikan Agama Islam era digital di MAN 1 Yogyakarta. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 702–711. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1299>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV Gita Lentera.
- Ulya, Z., & Effendy, K. F. (2026). *Merawat iman sehatkan jiwa dalam naungan Ramadhan*. Universitas Brawijaya Press.